

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Mahasiswa STKIP Al-Amin
Dompu pada Jurusan Pendidikan Biologi

Oleh: Yeni Rahmawati, M.Pd.

Dosen STKIP Al-Amin Dompu pada Program Studi Pendidikan Biologi

Abstrak: Motivasi merupakan usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk mengelak perasaan tidak suka tersebut. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi kuat, akan lebih tenang, akan lebih tekun untuk melakukan kegiatan belajar daripada mahasiswa yang sama sekali tidak memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar mahasiswa tidak hanya dapat dirangsang dalam diri mahasiswa sendiri, tetapi biasanya dari faktor luar salah satunya adalah lingkungan di mana mahasiswa tersebut menuntut ilmu (Perguruan Tinggi). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Subyek penelitian sebagai sumber data adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Al-Amin Dompu pada jurusan pendidikan Biologi. Teknik dalam pengumpulan data adalah pengamatan langsung/observasi partisipan, wawancara mendalam. Dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaksi (Milen & Huberman). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Al-Amin Dompu pada jurusan pendidikan Biologi, antara lain faktor dosen yang malas masuk (melakukan proses perkuliahan) maupun metode pembelajaran yang digunakan, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya kegiatan yang diadakan di kampus. 2) Upaya mengatasi rendahnya motivasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Al-Amin Dompu pada jurusan pendidikan Biologi yaitu a) Proses pembelajaran yang perlu dirubah, b) Pemberian tugas dikurangi, c) Dosen lebih melakukan pendekatan dengan mahasiswa, d) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

Kata Kunci: Pengaruh, Rendahnya Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan institusi yang paling bertanggungjawab terhadap masa depan suatu bangsa. Institusi pendidikan diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas secara akademik dan sekaligus mampu secara moral. Setiap proses pendidikan akan mengembangkan seluas-luasnya

potensi individu menuju perbaikan dan perubahan.

Usaha meningkatkan mutu pendidikan merupakan serangkaian kebijakan yang harus dilakukan menyusul adanya indikasi semakin merosotnya mutu pendidikan akhir-akhir ini. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk

mewujudkan tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang khususnya Pasal 3 yang berbunyi:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Dunia pendidikan khususnya Perguruan Tinggi perannya menjadi sangat penting dan sangat diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, profesional, dan dapat diandalkan dalam bekerja dan berkarya ke depannya. Keberhasilan Perguruan Tinggi dipengaruhi oleh beberapa factor dan salah satunya adalah sumber daya manusia itu sendiri dalam hal ini adalah peserta didik terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar.

Motivasi merupakan dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Motivasi belajar adalah dorongan-dorongan yang timbul dalam diri peserta didik (intrinsik) dan dari luar diri peserta didik (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita peserta didik. Sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik,

dan adanya upaya pengajar (dosen) dalam membelajarkan peserta didik.

Motivasi belajar mempunyai fungsi sebagai energi penggerak terhadap tingkah laku, menentukan arah perbuatan, dan menentukan intensitas suatu perbuatan. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Kemampuan sama dimiliki oleh dua anak yang memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja, dan hasil yang dicapai peserta didik yang termotivasi akan lebih baik jika dibandingkan dengan peserta didik yang tidak termotivasi.

Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar peserta didik. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal, Omar Hamalik (dalam Wahyuningsih, 2011: 2). Pengalaman dan pengamatan sehari-hari dapat mengetahui keberhasilan belajar, apabila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri peserta didik tersebut.

Motivasi belajar itu rendah umumnya diasumsikan pada faktor peserta didik saja, sebagai contoh peserta didik tersebut malas untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Akan tetapi, rendahnya motivasi belajar bukan hanya dilihat dari faktor peserta didik, melainkan karena pengaruh faktor lain, misalnya, kehadiran pengajar (dosen), metode pembelajaran, ruangan yang tidak kondusif, lingkungan sekitar, dan lain sebagainya.

Rendahnya motivasi belajar dalam proses belajar mengajar terjadi pada mahasiswa STKIP Al-Amin Dompu. Hal tersebut, salah satunya terlihat kurangnya keaktifan/ kehadiran mahasiswa dalam proses perkuliahan.

B. Motivasi Belajar

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung di dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Nasution (1995: 73) mengatakan motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu: 1) Motivasi dan Kebutuhan. Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan menimbulkan kelakukan untuk mencapai tujuan. Jadi, timbulnya kebutuhan inilah yang menimbulkan motivasi pada seseorang. 2) Motivasi dan Dorongan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. 3) Motivasi dan Tujuan. Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang pada gilirannya akan memuaskan kebutuhan seseorang. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan, dan ini akan menimbulkan motivasi. Jadi, tujuan dapat pula membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang. Tujuan tersebut mengarah pada perilaku, perilaku dalam hal ini adalah perilaku belajar.

Motivasi menjadi sangat penting bagi seseorang karena menjadi tolak ukur keberhasilan terutama dalam proses belajar mengajar. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan lebih berhasil jika dibandingkan dengan seseorang yang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang dalam hal

ini adalah peserta didik untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Tujuan yang ingin dicapai peserta didik tentunya yang berkaitan dengan keberhasilan dalam proses belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

1. Faktor Instrinsik

a. Minat

Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, di mana minat belajar yang tinggi akan menyebabkan belajar peserta didik menjadi lebih mudah dan cepat. Minat berfungsi sebagai penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Minat adalah kecenderungan untuk merasa pada objek tertentu yang dianggap penting. Syarat yang penting untuk memulai sesuatu adalah minat terhadap apa yang ingin dipelajari. Tanpa minat dan hanya didasari atas dasar terpaksa maka tidak akan tercapai motivasi belajar, sehingga hasil yang didapat tidak akan optimal meskipun cara belajar yang digunakan sudah efektif.

b. Cita-cita

Timbulnya cita-cita dibarengin oleh perkembangan akal, moral, kemauan, dan nilai-nilai kehidupan serta oleh perkembangan kepribadian. Cita-cita untuk menjadi seseorang akan memperkuat semangat belajar.

c. Kondisi Peserta Didik

Motivasi belajar adalah usaha-usaha seseorang untuk menyediakan daya (kondisi) untuk belajar, sehingga ia mau atau ingin melakukan pembelajaran. Kondisi-kondisi tersebut, baik fisik maupun emosi yang dihadapi oleh peserta didik akan mempengaruhi keinginan untuk belajar dan tentunya akan melemahkan dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar.

2. Faktor Ekstrinsik

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Keluarga yang menganggap bahwa pendidikan sangat penting bagi anak, akan memberikan motivasi yang tinggi terhadap anak baik dukungan secara moril maupun dukungan finansial. Akan tetapi, keluarga yang menganggap bahwa pendidikan tidak penting bagi anak, maka dukungan terhadap anakpun sedikit.

b. Lingkungan Sekolah (Perguruan Tinggi)

Lingkungan Sekolah (Perguruan Tinggi) merupakan titik sentral di mana seorang anak berusaha untuk membangun pengetahuannya. Beberapa aspek yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah, pengajar (dosen), sarana dan prasarana, manajemen sekolah (Perguruan Tinggi), dan lain sebagainya.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat seorang anak melakukan interaksi. Di dalam masyarakat, seorang anak belajar tentang baik buruk dan hal tersebut akan terpengaruh terhadap motivasi belajar.

C. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Al-Amin Dompu pada Jurusan Pendidikan Biologi.

Motivasi belajar sangat penting bagi mahasiswa karena menjadi tolak ukur keberhasilan terutama dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar yang tinggi dan rendahnya motivasi belajar salah satunya sangat dipengaruhi oleh lingkungan di

mana mahasiswa tersebut menuntut ilmu dalam hal ini adalah kampus.

Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas tentang rendahnya motivasi belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Al-Amin Dompu pada jurusan pendidikan Biologi.

1. Dosen

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dosen pada dasarnya memiliki peranan yang sangat penting dan tanggung jawab yang besar dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi, dosen juga menjadi alasan rendahnya motivasi belajar mahasiswa. Hal tersebut dipengaruhi oleh:

a. Dosen Malas Masuk

Profesional merupakan suatu tuntutan bagi seseorang yang sedang mengemban amanahnya agar mendapatkan proses dan hasil yang optimal. Profesional seharusnya dipegang teguh oleh seorang dosen ketika diberikan tanggungjawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Tuntutan keaktifan dari dosen sangat diperlukan khususnya oleh mahasiswa jurusan pendidikan Biologi agar proses belajar mengajar bisa berjalan lancar.

b. Metode pembelajaran yang monoton

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dosen harus memahami berbagai macam metode pembelajaran sehingga dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dalam proses

pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dan meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton akan menimbulkan rasa bosan dan kurang perhatiannya mahasiswa pada proses pembelajaran yang berlangsung terutama pada materi pembelajaran. sehingga, motivasi belajar mahasiswa berkurang.

2. Kurang Tersedianya sarana dan Prasarana

Salah satu aspek yang seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari pengelola pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang yang penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa.

3. Kurangnya Kegiatan Kampus

Kampus merupakan tempatnya belajar serta menimbang ilmu bagi mahasiswa. Kampus seyogyanya menjadi tempat media berekspresi bagi mahasiswa karena ada berbagai kegiatan yang bisa diikuti sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing mahasiswa. Selain itu, kampus juga merupakan wadah bersosialisasi antar mahasiswa. Jadi, semakin banyak kegiatan yang dilaksanakan di kampus secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

D. Upaya Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al-Amin Dompu pada Jurusan Pendidikan Biologi.

1. Proses Pembelajaran Dosen Perlu Dirubah

Tidak bisa dipungkiri bahwa dosen menjadi faktor penting dalam pembelajaran. Motivasi belajar mahasiswa yang tinggi tergantung pada bagaimana cara dosen mengajar. Dosen dituntut untuk bisa lebih kreatif, lebih berinovasi terutama dalam memberikan dan menyampaikan materi dengan baik, sehingga mahasiswa dengan mudah bisa menangkap, mengerti, dan memahami apa yang disampaikan oleh dosen. Memilih metode pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat dan keinginan mahasiswa untuk belajar.

2. Pemberian Tugas Dikurangi

Konsekuensi yang akan diterima oleh mahasiswa ketika melakukan proses pembelajaran adalah adanya pemberian tugas oleh dosen. Pemberian tugas sebuah kewajiban bagi mahasiswa. Mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan tugas sesuai yang sudah disepakati bersama. Akan tetapi, dosen perlu memperhatikan bahwa pemberian tugas tersebut bukan menjadikan sebuah beban untuk mahasiswa.

3. Dosen Lebih Melakukan Pendekatan Dengan Mahasiswa

Seperti halnya seorang guru, tugas dosen tidak hanya sebagai seorang pengajar, akan tetapi juga sebagai seorang pendidik. Dosen tidak hanya menyampaikan materi dan memberikan tugas pembelajaran kepada mahasiswa, akan tetapi perlu melakukan pendekatan, mengenal karakter, mengenal sifat mahasiswa, karena hal tersebut

berpengaruh pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

4. Tersedianya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam sebuah Perguruan Tinggi. Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang yang penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai tidak bisa dipungkiri mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa.

E. Kesimpulan

1. Motivasi dalam belajar perlu ditanamkan dalam diri mahasiswa karena menjadi tolak ukur pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar tidak hanya timbul dalam diri mahasiswa, perlu ada dukungan dan pengaruh dari lingkungan mahasiswa, baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan di mana mahasiswa tersebut menuntut ilmu dalam hal ini adalah kampus.
2. Tinggi atau rendahnya motivasi belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: dosen, metode pembelajaran tepat, sarana dan prasarana yang memadai, ruangan yang kondusif, kegiatan kampus, maupun faktor lainnya.
3. Mahasiswa tidak serta merta memiliki motivasi yang rendah terhadap belajar. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh adanya proses pembelajaran yang baik dari seorang dosen, baik cara penyampaian materi

pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, penggunaan media pembelajaran, maupun pendekatan yang dilakukan oleh dosen yang bersangkutan.

F. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimin. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindar.
- Miler, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Yeni. 2011. *Pengelolaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Kota Malang*. (Tesis). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: rajawali Pers
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindar.
- UU No. 14 tahun 2005 Pasal 1 Tentang Guru, Dosen, dan Guru Besar